

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2024

Anggi^{a*}, Yuni Firayanti^a, Tubagus Mahardhika^a

^a Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 30-07-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted : 23-08-2025

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Market Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio*

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Pasar, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas*

Corresponding Author:
anggihandayani465@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2024 period through a financial ratio analysis approach. The research method used is Qualitative Descriptive with secondary data in the form of the company's annual financial reports. The analysis was carried out using liquidity ratios (Current Ratio and Quick Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), profitability ratios (Return on Asset, Return on Equity, and Net Profit Margin), and market ratios (Earnings Per Share). The results of the study indicate that the financial performance of PT. Garudafood fluctuated during the 2019 - 2024 period where the Current Ratio and Quick Ratio liquidity ratios were below industry standards, indicating the company's ability to meet short-term obligations still needs to be improved. The Debt to Asset Ratio solvency ratio exceeds industry standards, indicating the company's high dependence on debt funding. The Debt to Equity Ratio exceeds industry standards, indicating an increasing dependence on debt. Profitability ratios (ROA, ROE, and NPM) have consistently been below standard, reflecting challenges in generating optimal profits. Meanwhile, Earnings Per Share (EPS) has increased significantly, indicating improved market performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2024 melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan

rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*), serta rasio pasar (*Earning Per Share*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garudafood mengalami fluktuasi selama periode 2019 - 2024 yang dimana rasio likuiditas *Current Ratio* dan *Quick Ratio* berada di bawah standar industri, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih perlu ditingkatkan. Rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* melebihi standar industri, mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan pada pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* melebihi standar industri, menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang. Rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) secara konsisten berada di bawah standar, mencerminkan tantangan dalam menghasilkan laba yang optimal. Sementara itu, *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan signifikan, menandakan perbaikan kinerja pasar.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, salah satunya melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya. Analisis laporan keuangan menjadi alat penting untuk menilai keberhasilan ini, dan salah satu metode yang efektif adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan membantu mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, tingkat profitabilitas, hingga efisiensi pengelolaan aset (Ass, 2020). Semua perusahaan mengharapkan keberlangsungan perusahaannya dapat bertumbuh dan berkembang hingga jangka panjang. Namun tidak menutup kemungkinan dalam kelangsungannya suatu perusahaan dapat mengalami kerugian bahkan kebangkrutan yang membuat perusahaan tersebut berhenti beroperasi. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan tersebut tidak mampu menjaga keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan yang baik pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangannya (Margaretha dkk, 2021).

Menurut (Fahmi, 2020) dalam (Safitri dkk, 2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya kondisi keuangan

suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan yang baik (Hutabarat, 2020).

PSAK No. 1 (2020) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menunjukkan fluktuasi dalam laba bersihnya. Pada tahun 2020, laba bersih menurun drastis akibat pandemi COVID-19, namun kembali meningkat pada tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi dan ekspansi bisnis perusahaan. Fluktuasi ini menarik untuk dikaji lebih dalam menggunakan analisis rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode 2019 - 2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang berguna bagi manajemen maupun investor.

METODE

Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dengan dokumen dan studi pustaka. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dari pada generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2019 - 2024, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, pasar dan profitabilitas, dan teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Berdasarkan profil perusahaan, PT. Garudafood Purta Putri Jaya Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Didirikan pada tahun 1958 oleh Darmo Putro PT. Tudung di Pati, Jawa Tengah sebagai produsen tepung tapioka. Kemudian tahun 1979 PT. Tudung di kembangkan menjadi PT. Tudung Putra Jaya. Pada tahun 1990 merk garuda secara resmi didirikan di perusahaan. Pada tahun 1994 PT. Tudung Putra Jaya berganti nama menjadi PT. Garuda Putra Putri Jaya

kemudian PT. Tudung Putra Jaya dan PT. Garuda Putra Putri Jaya bergabung menjadi PT. Garudafood Putra Putri Jaya.

Logo PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Gambar 1. Logo PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber: PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian laporan keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2019 - 2024.

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019 - 2024.

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2019	Rp. 1.999.886.108.743	Rp. 1.303.881.731.637	1,5 kali
2020	Rp. 2.321.804.168.143	Rp. 1.314.344.090.213	1,7 kali
2021	Rp. 2.613.436.417.820	Rp. 1.771.339.531.925	1,4 kali
2022	Rp. 3.194.327.374.948	Rp. 1.835.096.804.319	1,7 kali
2023	Rp. 3.325.304.800.609	Rp. 1.872.541.607.518	1,7 kali
2024	Rp. 3.629.900.334.132	Rp. 2.652.170.175.224	1,3 kali

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Tabel 2. Aktiva Lancar, Persediaan dan Utang Lancar PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019 - 2024.

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Utang lancar	QR
2019	Rp. 1.999.886.108.743	Rp. 804.886.752.999	Rp. 1.303.881.731.637	0,9 kali

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Utang lancar	QR
2020	Rp. 2.321.804.168.143	Rp. 861.818.731.958	Rp. 1.314.344.090.213	1,1 kali
2021	Rp. 2.613.436.417.820	Rp. 1.005.419.097.716	Rp. 1.771.339.531.925	0,9 kali
2022	Rp. 3.194.327.374.948	Rp. 1.273.691.356.964	Rp. 1.835.096.804.319	1,0 kali
2023	Rp. 3.325.304.800.609	Rp. 1.267.810.064.381	Rp. 1.872.541.607.518	1,0 kali
2024	Rp. 3.629.900.334.132	Rp. 1.416.740.515.081	Rp. 2.652.170.175.224	0,8 kali

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Total Utang dan Total Aset PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019 - 2024.

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2019	Rp. 2.297.546.907.499	Rp. 5.063.067.672.414	45%
2020	Rp. 3.713.983.005.151	Rp. 6.670.943.518.686	55%
2021	Rp. 3.735.944.249.731	Rp. 6.766.602.280.143	55%
2022	Rp. 3.975.927.432.106	Rp. 7.327.371.934.290	54%
2023	Rp. 3.518.496.516.469	Rp. 7.427.707.902.688	47%
2024	Rp. 4.425.889.971.924	Rp. 8.431.726.766.692	52%

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Tabel 4. Total Utang dan Total Modal PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019 - 2024.

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2019	Rp. 2.297.546.907.499	Rp. 2.765.520.764.915	83%
2020	Rp. 3.713.983.005.151	Rp. 2.968.538.886.535	125%
2021	Rp. 3.735.944.249.731	Rp. 3.042.236.403.412	122%
2022	Rp. 3.975.927.432.106	Rp. 3.351.444.502.184	118%
2023	Rp. 3.518.496.516.469	Rp. 3.909.211.386.219	90%

Tahun	Total Utang	Total Modal	DER
2024	Rp. 4.425.889.971.924	Rp. 4.005.836.794.768	110%

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Laba Bersih dan Total Aset PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Periode 2019 - 2024.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	Rp. 435.766.359.480	Rp. 5.063.067.672.414	8,6%
2020	Rp. 245.103.761.907	Rp. 6.670.943.518.686	3,67%
2021	Rp. 492.637.672.186	Rp. 6.766.602.280.143	7,28%
2022	Rp. 521.714.035.585	Rp. 7.327.371.934.290	7,12%
2023	Rp. 601.467.293.291	Rp. 7.427.707.902.688	8,09%
2024	Rp. 687.194.544.484	Rp. 8.431.726.766.692	8,15%

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Tabel 6. Laba Bersih dan Total Modal PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
Periode 2019 - 2024.

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE
2019	Rp. 435.766.359.480	Rp. 2.765.520.764.915	15%
2020	Rp. 245.103.761.907	Rp. 2.968.538.886.535	8%
2021	Rp. 492.637.672.186	Rp. 3.042.236.403.412	16%
2022	Rp. 521.714.035.585	Rp. 3.351.444.502.184	15%
2023	Rp. 601.467.293.291	Rp. 3.909.211.386.219	15%
2024	Rp. 687.194.544.484	Rp. 4.005.836.794.768	17%

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Tabel 7. Laba Bersih Setelah Pajak dan Penjualan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019 - 2024.

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2019	Rp. 27.274.323.223	Rp. 8.438.613.355.699	0,32%
2020	Rp. 56.188.699.434	Rp. 7.719.379.796.413	0,72%
2021	Rp. 35.545.230.215	Rp. 8.799.579.901.024	0,40%
2022	Rp. 11.911.913.758	Rp. 10.510.942.813.705	0,11%
2023	Rp. 19.739.283.235	Rp. 10.543.572.559.649	0,18%
2024	Rp. 4.597.141.843	Rp. 12.235.369.422.252	0,03%

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Analisis Rasio Pasar

Tabel 8. Laba Bersih dan Jumlah Saham Beredar PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2019 - 2024.

Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
2019	Rp. 435.766.359.480	Rp. 7.379.580.291	59,05
2020	Rp. 245.103.761.907	Rp. 7.379.580.291	33,21
2021	Rp. 492.637.672.186	Rp. 36.897.901.455	11,64
2022	Rp. 521.714.035.585	Rp. 36.897.901.455	14,13
2023	Rp. 601.467.293.291	Rp. 36.897.901.455	16,30
2024	Rp. 687.194.544.484	Rp. 36.897.901.455	18,62

Sumber: Data setelah diolah, 2025.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Berikut adalah hasil informasi pembahasan:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 1,5 karena aktiva lancar yang lebih kecil dan utang lancar yang relatif sama pada

tahun sebelumnya. Tahun 2020 *Current Ratio* meningkat pada angka 1,7 yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar Rp. 1.999.886.108.743 pada tahun 2019 menjadi Rp. 2.321.804.168.143 tahun 2020 serta bertambahnya kas dan setara kas Rp. 374 miliar akibat akuisisi PT. Mulia Boga Raya dan penambahan aset tetap senilai Rp. 502 miliar serta goodwill senilai 736 miliar sebagai efek dari akuisisi PT. Mulia Boga Raya. Tahun 2021 *Current Ratio* menurun menjadi 1,4 kali, disebabkan utang lancar melonjak 34,77% ditambah lagi dengan meningkatnya pembiayaan ekspansi bisnis pasca-pandemi sehingga pertumbuhan utang lancar lebih cepat dari pada aset lancar.

Tahun 2022 *Current Ratio* meningkat pada angka 1,7 yang dimana aktiva lancar perusahaan meningkat signifikan dari Rp. 2.613.436.417.948 tahun 2021 menjadi Rp. 3.194.327.374.948 tahun 2022 aktiva lancar yang mengalami kenaikan adalah kas dan persediaan dibantu dengan peningkatan utang lancar yang lebih lambat, hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendek tanpa menambah utang secara drastis. Tahun 2023 *Current Ratio* sama dengan tahun sebelumnya pada angka 1,7 karena kenaikan aktiva lancar dan utang lancar yang proporsional dimana aktiva lancar tahun 2022 Rp. 3.194.327.374.948 naik 4,1% menjadi Rp. 3.325.304.800.609 pada tahun 2023 dan utang lancar Rp. 1.835.096.804.319 tahun 2022 mendapat kenaikan 2% menjadi Rp. 1.872.541.607.518. dan tahun 2024 *Current Ratio* menurun menjadi 1,3 yang disebabkan peningkatan liabilitas jangka pendek dari Rp. 1.872,54 miliar 2023 menjadi Rp. 2.652,17 miliar 2024 yang lebih cepat dari pada pertumbuhan aset lancar akibat akuisisi PT. Garuda Beverage Sukses (GBS) dan penurunan kas akibat akuisisi dan pembiayaan operasional.

Pada tahun 2023 meskipun aktiva lancar dan utang lancar meningkat, proporsi kenaikan keduanya relatif seimbang sehingga rasio tetap stabil di 1,7. Dan akuisisi PT. Mulia Boga Raya di 2020 telah terserap dalam operasional perusahaan, sehingga tidak lagi menyebabkan fluktuasi besar pada komponen likuiditas di tahun 2022 - 2023. Tetapi pada tahun 2024 terjadi penurunan angka CR menyebabkan fluktuasi besar pada komponen likuiditas di tahun 2024. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan standar industri *Current Ratio* adalah sebanyak 2 kali. Maka pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 kinerja PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tidak baik, karena rasionya masih dibawah rata-rata industri yaitu 2 kali.

Quick Ratio

Pada tahun 2019 hasil perhitungan *Quick Ratio* sebanyak 0,9, karena komposisi aset likuid minim, persediaan tinggi, dan utang lancar besar. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* meningkat menjadi 1,1 disebabkan kas meningkat Rp 374 miliar dampak dari akuisisi PT. Mulia Boga Raya dan utang lancar hanya naik 0,8% Rp 1.303 miliar tahun 2019 menjadi Rp. 1.314 miliar tahun 2020. Tahun 2021 *Quick Ratio* menurun menjadi 0,9 disebabkan persediaan naik 16,6% yang dimana pada tahun 2020 Rp. 861.818.731.958

menjadi Rp. 1.005.419.097.716 pada tahun 2021 karena ekspansi produksi atauantisipasi permintaan pasca-pandemi dan utang lancar melonjak 34,8% Rp. 1.314 miliar tahun 2020 menjadi Rp. 1.771 miliar tahun 2021, terutama dari utang usaha dan utang bank.

Pada tahun 2022 *Quick Ratio* meningkat menjadi 1,0. Tahun 2023 *Quick Ratio* sama seperti tahun sebelumnya menjadi 1,0 dikarenakan utang lancar 2022 - 2023 hanya naik 2% dari Rp. 1.835 miliar tahun 2022 menjadi Rp. 1.872 miliar tahun 2023, persediaan 2023 turun 0,5% tahun 2022 Rp. 1.273 miliar menjadi Rp. 1.267 miliar tahun 2023. Dan tahun 2024 *Quick Ratio* menurun menjadi 0,8 disebabkan oleh kenaikan utang lancar yang agresif (akuisisi GBS) tanpa diimbangi pertumbuhan aset likuid yang memadai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja yang dicapai oleh perusahaan dengan standar industri *Quick Ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Maka pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 kinerja PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dalam kondisi tidak baik walaupun mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,1 menurun ditahun 2021 dan kembali mengalami meningkat ditahun 2022 sampai 2023 menurun kembali di tahun 2024, tetap saja *Quick Ratio* berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 1,5 kali.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio

Pada tahun 2019 *Debt to Asset Ratio* meningkat menjadi 43% dari rasio 40% pada tahun 2019 menjadi 43%, artinya bahwa setiap Rp. 100, - pendanaan perusahaan Rp. 43, - dibiayai dengan utang dan Rp. 57, - disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2020 *Debt to Asset Ratio* meningkat menjadi 55%, artinya bahwa setiap Rp. 100, - pendanaan perusahaan Rp. 55, - dibiayai dengan utang dan Rp. 45, - disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2021 *Debt to Asset Ratio* masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 55%, artinya bahwa setiap Rp. 100, - pendanaan perusahaan Rp. 55, - dibiayai dengan utang dan Rp. 45, - disediakan oleh pemegang saham.

Tahun 2022 *Debt to Asset Ratio* menurun menjadi 54% artinya bahwa setiap Rp. 100, - pendanaan perusahaan Rp. 54, - dibiayai dengan utang dan Rp. 46, - disediakan oleh pemegang saham. Dan pada tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* menurun menjadi 47% artinya bahwa setiap Rp. 100, - pendanaan perusahaan Rp. 47, - dibiayai dengan utang dan Rp. 53, - disediakan oleh pemegang saham. Puncak tertinggi DAR 55% pada tahun 2020 - 2021 karena akuisisi PT. Mulia Boga Raya yang meningkatkan utang, penurunan DAR tahun 47% tahun 2023 karena berkurangnya utang bank, tetapi tetap tidak ideal sehingga struktur pendanaan tidak sehat karena aset lebih banyak dibiayai utang. Dan tahun 2024 *Debt to Asset Ratio* meningkat menjadi 52% disebabkan oleh ekspansi melalui utang (akuisisi GBS) tanpa pertumbuhan aset yang cukup likuid, kenaikan utang

usaha dan liabilitas sewa untuk ekspansi operasional seperti biaya promosi dan tunjangan karyawan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2019 sampai dengan 2024 tidak baik, karena *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2019 - 2024 lebih tinggi dari standar industri. Hal ini menjelaskan bahwasannya kinerja keuangan pada pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio

Pada tahun 2019 nilai DER PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah sebesar 83% artinya setiap Rp. 100-, total hutang akan dijamin oleh 0,83-rupiah modal sendiri dikarenakan pada tahun 2019 belum ada tekanan pandemi atau akuisisi seperti tahun 2020 - 2023. Pada tahun 2020 nilai DER PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebesar 125% disebabkan perusahaan akuisisi PT. Mulia Boga Raya dan utang bank jangka panjang serta dampak dari pandemi. Pada tahun 2021 nilai DER PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah 122% dikarenakan total utang perusahaan meningkat menjadi Rp. 3,735 triliun ditahun 2021 dari Rp. 3,713 triliun di tahun 2020 serta dampak dari akuisisi Prochiz yang membutuhkan pendanaan utang.

Pada tahun 2022 nilai DER PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah 118% disebabkan oleh peningkatan utang yang signifikan untuk mendukung ekspansi bisnis, akuisisi, atau kebutuhan modal kerja, sementara pertumbuhan modal tidak seimbang dengan pertumbuhan utang. Pada tahun 2023 nilai DER PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk turun menjadi 90% akibat pelunasan utang dan peningkatan laba bersih. Dan tahun 2024 nilai DER meningkat menjadi 110% akibat dari akuisisi PT. Garuda Beverage Sukses (GBS) meningkatkan liabilitas serta pembelian aset baru (pabrik, merek) tidak diimbangi peningkatan ekuitas.

DER perusahaan dari 2019 hingga 2024 menunjukkan adanya peningkatan sementara dalam ketergantungan utang di awal pandemi, diikuti oleh perbaikan yang konsisten dan signifikan. DER di 110% pada tahun 2024 adalah indikator ketergantungan tinggi pada utang, menunjukkan bahwa perusahaan PT. Garudafood *tidak termasuk baik* berdasarkan standar keuangan sehat, tetapi masih dalam batas toleransi industri. Perlu kewaspadaan karena tren meningkat dan berpotensi membebani kinerja jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan tidak baik.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Return on Equity

Seperti dapat dilihat pada tahun 2019 perolehan *Return on Equity* adalah sebesar

15% yang dimana pertumbuhan penjualan stabil dan biaya produksi terkendali kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 8%, karena laba bersih anjlok 43,7% akibat pandemi sementara modal hanya naik 7,3% ditambah dengan meningkatnya biaya logistik sebesar 20% dan turunnya penjualan 8,5%. Namun pada tahun 2021 ROE perusahaan meningkat mencapai 16% hal ini berarti perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian ekuitas kembali yang dimana penjualan prokiz meningkat dan pemulihan pandemi sehingga dapat mengoptimalkan modal.

Dan tahun 2022 dan 2023 pencapaian ROE kembali menurun menjadi 15% karena pertumbuhan laba bertambah 5,9% tahun 2022 dan meningkat 15,3% tahun 2023 diimbangi peningkatan modal dari laba ditahan, meski terhambat oleh kebijakan dividen yang mengurangi ekuitas. Faktor dominan yang memengaruhi ROE volatilitas laba bersih akibat eksternal (pandemi, inflasi) dan akuisisi prokiz, serta perubahan struktur modal terutama peningkatan utang tahun 2020 - 2021 dimana DER >120% yang membebani profitabilitas, sebelum akhirnya membaik di 2023 DER 90%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas ekuitasnya masih belum baik. Tahun 2024 ROE meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 17% karena laba bersih melonjak efek dari akuisisi PT. Garuda Beverage Sukses (GBS) serta keuntungan sebesar Rp.36 miliar dari pembelian GBS dan laba kotor meningkat karena stabilisasi harga bahan baku (minyak sawit turun 20% di 2024).

Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 40%, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil yang ditunjukkan oleh *Return on Equity* masih di bawah standar industri, kondisi ini menunjukkan perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya dengan baik yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan kondisi *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal yang mereka miliki.

Return on Asset

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* selalu berubah-ubah. Pada tahun 2019 sebesar 8,6% karena kinerja stabil dengan laba dan aset seimbang, belum adanya akuisisi besar yang menambah aset tidak produktif dan tidak ada gangguan operasional besar seperti pandemi. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4,93% menjadi 3,67% karena penurunan laba bersih sebesar 43,7% serta akuisisi PT. Mulia Boga Raya yang membuat penambahan aset dan kenaikan harga bahan baku akibat pandemi dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,61% menjadi 7,28% karena pemulihan laba pasca-pandemi kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar 0,16% sehingga menjadi 7,12% disebabkan harga kemasan plastik naik dan biaya logistik meningkat karena BBM naik.

Tahun 2023 menurun sebesar 0,97% menjadi 8,09% disebabkan oleh kombinasi peningkatan laba bersih dan optimalisasi penggunaan aset, laba bersih perusahaan

naik 15.3% dari Rp. 521,7 miliar (2022) menjadi Rp. 601,5 miliar (2023) berkat pemulihan permintaan produk pangan, stabilisasi harga bahan baku (terutama minyak sawit yang turun 20%), dan efisiensi operasional pasca-akuisisi prochiz. Dan tahun 2024 meningkat menjadi 8,15% disebabkan laba bersih tahun 2024 Rp. 687,19 miliar naik 14,25% dari Rp. 601,47 miliar di tahun 2023 dan efisiensi biaya produksi pasca-integrasi GBS dan prochiz. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan atau posisi pemilik perusahaan. Standar industri *Return on Asset* sebesar 30% dan hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama tahun 2019 - 2024 masih sangat kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berdasarkan *Return On Asset* dinilai tidak baik.

Net Profit Margin

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* selalu berubah ubah. Pada tahun 2019 sebesar 0,32% yang dimana harga bahan baku (gula, minyak sawit) meningkat dan persaingan di industri makanan ringan menekan harga jual, tahun 2020 mengalami peningkatan meski pandemi sebesar 0,4% menjadi 0,72% dikarenakan penurunan penjualan sebesar 8,5% diimbangi dengan pemotongan biaya operasional (efisiensi produk dan distribusi) serta mengurangi biaya iklan, pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,32% menjadi 0,4% akibat dari biaya akuisisi PT. Mulia Boga Raya (prochiz) dan kenaikan harga kemasan bahan plastik naik 20% akibat gangguan pasokan global.

Pada tahun 2022 sebesar 0,11% disebabkan harga bahan baku meningkat, kenaikan upah tenaga kerja pasca-PPKM dan penjualan naik 19,4% dengan laba yang menurun. Pada tahun 2023 kembali meningkat sebesar 0,07% menjadi 0,18% hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan produk tinggi margin (keju prochiz) dan efisiensi rantai pasok pasca-akuisisi serta stabilnya harga bahan baku. Dan pada tahun 2024 menurun menjadi 0,03% karena harga kemasan plastik naik 15% akibat kenaikan harga minyak mentah dunia, gula dan susu mengalami inflasi 8 - 10% secara tahunan. Sedangkan standar industri untuk rasio *Net Profit Margin* sebesar 20%, hasil profit margin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kategori tidak sehat karena berada di bawah standar industri, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan tidak baik.

4. Analisis Rasio Pasar

Earning Per Share

Dilihat dari hasil perhitungan Rasio Pasar, kinerja keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami fluktuatif setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2019 EPS sebesar 59,05 karena biaya produksi stabil (harga bahan baku seperti gula dan minyak

sawit terkendali, pertumbuhan penjualan produk inti seperti Gery dan Chocolatos kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 25,84 menjadi 33,21 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih pada tahun 2019 yang berjumlah Rp. 435.766.359.480 menjadi Rp. 245.103.761.907 pada tahun 2020 dan dampak dari Covid-19 yang menyebabkan penurunan penjualan, kenaikan biaya operasional, dan penurunan permintaan produk non-esensial beberapa produk Garudafood seperti *snack* bukan prioritas selama pandemi.

Terjadi penurunan kembali sebesar 21,57 di tahun 2021 sehingga menjadi 11,64 karena perusahaan memulai kebijakan akuisisi PT. Mulia Boga Raya yang membuat meningkatnya beban keuangan jangka pendek dan penerbitan saham baru untuk pendanaan akuisisi atau operasional yang dimana pada tahun 2019 memiliki jumlah saham beredar 7.379.580.291 lembar saham naik menjadi 36.897.901.455 lembar saham pada tahun 2021 yang membuat nilai EPS anjlok meski laba naik karena saham beredar naik 5 kali (dilusi). Pada tahun 2022 EPS mengalami peningkatan 2,49 menjadi 14,13 kembali meningkat pada tahun 2023 sebesar 2,17 menjadi 16,30 karena efisiensi pasca-akuisisi, penjualan produk baru seperti prochiz, pemulihan permintaan konsumsi *snack* dan keju kembali normal dan pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 18,62 disebabkan pertumbuhan penjualan dari akuisisi GBS dan pendapatan tambahan dari produk minuman Mountea, serta keuntungan satu kali Rp. 36,09 miliar dari akuisisi GBS, efisiensi operasional sinergi pasca-akuisisi yang mengurangi biaya produksi.

Dapat dikatakan pada tahun 2020 sampai dengan 2021 EPS pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tidak baik karena mengalami penurunan secara berurutan dan kembali meningkat di tahun 2022 sampai dengan 2024 sehingga bisa dikatakan EPS pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk cukup membaik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2019 - 2024 yang ditinjau dari *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: a). Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada tahun 2019 - 2024 masih berada dibawah standar industri sehingga dikategorikan tidak baik, ini menunjukkan perusahaan belum memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu maksimal 1 tahun. Dan *Quick Ratio* (utang lancar) pada tahun 2019 - 2024 masih dibawah standar industri sehingga dikategorikan tidak baik, ini menunjukkan perusahaan belum memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu

3 bulan. b). Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* pada tahun 2019 - 2024 masih dibawah standar industri sehingga dikategorikan tidak baik, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kekayaan belum optimal. *Return on Asset* pada tahun 2019 - 2024 masih dibawah standar industri sehingga dikategorikan tidak baik. Dan *Return on Equity* pada tahun 2019 - 2024 masih dibawa standar industri sehingga dikategorikan tidak baik, ini menunjukkan perusahaan belum menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya dengan baik. c). Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 - 2024 tidak baik, karena lebih tinggi dari standar industri. Ini menunjukkan kinerja keuangan pada pendanaan dengan hutang semakin banyak sehingga sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 - 2024 tidak baik, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan ketergenatungan terhadap utang. d). Rasio Pasar, yang diukur dengan EPS pada tahun 2019 - 2024 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk cukup baik.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: 1) PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk diharapkan meningkatkan likuiditas perusahaan, dimana hal ini perlu dilakukan karena angka *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan masih dibawah standar industri. Hal ini dapat diusahakan dengan cara menambah modal sendiri untuk mengurangi utang lancar perusahaan, menambah aktiva lancar ataupun kas perusahaan, 2) PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk diharapkan lebih meningkatkan laba perusahaan, sebab pada rasio profitabilitas masih dinyatakan kurang baik. Dan melakukan pengurangan utang atau meningkatkan bagian ekuitas dalam pendanaan aset akan otomatis menurunkan nilai DAR, 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan dengan menambah alat ukur yang berbeda seperti : rasio aktivitas dan rasio pasar yang dapat di ukur dengan berbagai jenis alat ukur yang berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan dengan objek penelitian yang berbeda yang juga ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.

- Hutabarat. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Laporan Keuangan PT. Garudafood Tbk. Periode 2019-2023. IDX <https://www.idx.co.id> dan www.pt.garudafoodtbk.com.id.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175.
- PSAK. (2020) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.
- Safitri, I. Y., Lestari, K. D., & Hanifah, L. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2022-2023. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 133-144.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (3 ed.). Jakarta: ALFABETA.